



INSTRUMENTAL MUSIC THERAPY AND MUROTTAL AL-QUR'AN ON ANXIETY LEVEL WHEN CHILDREN'S TEETH TREATMENT

Restu Rizky Anugrah¹, Aan Kusmana², Culia Rahayu³

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

E-mail: rereanugrah123@gmail.com

Received: 17 November 2022

Revised: 15 December 2022

Accepted: 23 December 2022

Available Online: 30 June 2023

ABSTRACT

Key word:

Instrumental Music
Therapy
Murottal Al-Quran
Anxiety level
Children's Teeth
Treatment

***Corresponding Author:**

Restu Rizky Anugrah,
Jurusan Kesehatan Gigi
Poltekkes Kemenkes
Tasikmalaya,
rereanugrah123@gmail.com

Background: Dental anxiety is a problem that often occurs when performing dental care. Dental anxiety is associated with oral health problems and psychological problems. Dental anxiety is a complex multifactorial phenomenon, in certain countries, dental anxiety is the most common in children. Dental anxiety (dental anxiety) can arise due to several things, such as a negative past or terrible encounters, especially in adolescence (experience conditioning), vicarious learning from anxious family members or peers, individual personality characteristics such as neuroticism and self-consciousness, lack of understanding, exposure to frightening depictions of dentists in the media, the person's coping style, perception of body image, and prone position lying in the dental chair. Objective: To determine the effectiveness of the provision of instrumental music therapy with Murottal Al-Qur'an on the level of anxiety during a child's dental examination at the Plus An-Nur Kindergarten, Cilawu District, Garut Regency. Methods: This type of research uses experimental research similar to a quasi-experimental design by designing a two-group pre-posttest design, measuring instrument facial image scale data analysis using a paired sample t-test statistical test. Results: statistical test using Paired Sample T-test obtained p-value for the level of anxiety with the provision of instrumental music therapy that is 0.021 (sig <0.05), for the level of anxiety with the provision of murottal al-qur'an is 0.000 (sig <0.05) of the two results have a sig value of 0.021 (sig <0.05) and a sig value of 0.000 (sig <0.05), Conclusion: there is an effect of instrumental music therapy and murottal Al-Qur'an on anxiety levels during dental examinations of children in Kindergarten Plus An -Nur, Cilawu District, Garut Regency.

ABSTRAK

Kata kunci:

Musik Instrumental
Murottal Al-Quran
Tingkat Kecemasan
Pemeriksaan Gigi Anak

Latar Belakang : Kecemasan gigi merupakan masalah yang sering terjadi saat melakukan perawatan gigi. Kecemasan gigi berhubungan dengan masalah kesehatan mulut dan masalah psikologi. Kecemasan gigi adalah fenomena multifaktorial yang kompleks, dinegara-negara tertentu, kecemasan gigi paling banyak ditemui pada anak-anak. Kecemasan gigi (dental anxiety) dapat muncul karena beberapa hal, seperti masa lalu yang negatif atau pertemuan yang mengerikan, terutama pada masa remaja (pengalaman pengkondisian), pembelajaran perwakilan dari anggota keluarga atau teman sebaya yang cemas, karakteristik kepribadian individu seperti neurotisisme dan kesadaran diri, kurangnya pemahaman, paparan terhadap penggambaran dokter gigi yang menakutkandi media, gaya koping orang tersebut, persepsi citra tubuh, dan posisi rentan berbaringdi kursi gigi. Tujuan : Mengetahui Efektivitas Pemberian Terapi Musik Instrumental dengan Murottal Al- Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Pemeriksaan Gigi Anak di Taman Kanak-kanak Plus An-Nur Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental sama dengan desain kuasi eksperimental (*quasi-eksperimental*) dengan rancangan *two group pre-post test design*. Metode : Tingkat kecemasan sebelum dan sesudah di intervensi dengan terapi musik instrumental dan murottal al-qur'an menggunakan alat ukur facial image scale, analisis data menggunakan uji statistik paired sample t-test. Hasil : uji statistik menggunakan Paired Sample T-test diperoleh p-value untuk tingkat kecemasan dengan pemberian terapi musik instrumental yaitu 0.021 ($\text{sig} < 0.05$), untuk tingkat kecemasan dengan pemberian murottal al-qur'an yaitu 0.000 ($\text{sig} < 0.05$) dari kedua hasil tersebut yang nilai sig 0.021 ($\text{sig} < 0.05$) dan yang nilai sig 0.000 ($\text{sig} < 0.05$), Kesimpulan : ada pengaruh terapi musik instrumental dan murottal al-qur'an terhadap tingkat kecemasan saat pemeriksaan gigi anak di Taman Kanak-kanak Plus An-Nur Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Pasal 93 dan 94, disebutkan bahwa penyelenggaraan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk menjaga dan lebih mengembangkan derajat kesehatan umum melalui upaya kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi. kesejahteraan oleh otoritas publik. pemerintah sekitarnya, serta daerah setempat yang dilakukan secara terkoordinasi, terpadu dan tersampaikan. Upaya dilakukan melalui pelayanan kesehatan gigi individu, pelayanan kesehatan gigi masyarakat, usaha kesehatan gigi sekolah, serta pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat dan obat kesehatan gigi dan mulut dalam rangka memeberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang bermutu, aman, dan terjangkau oleh masyarakat (UU RI, 2009).

Penyebaran penyakit gigi dan mulut di Indonesia masih sangat tinggi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menyatakan bahwa masalah gigi terbesar di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Masalah kesehatan gigi dan mulut yang dialami Indonesia adalah gusi yang membesar dan abses sebesar 14%. “Dari 57,6% penduduk dengan masalah kesehatan gigi dan mulut, ternyata hanya sekitar 10,2% yang mengakses layanan kesehatan”. Kecemasan gigi merupakan masalah yang sering terjadi saat melakukan perawatan gigi. Kecemasan gigi berhubungan dengan masalah kesehatan mulut dan masalah psikologi. Kecemasan gigi adalah fenomena multifaktorial yang kompleks, di negara-negara tertentu, kecemasan gigi paling banyak ditemui pada anak-anak. Tingkat kecemasan anak-anak akan mudah terlihat pada usia 8-12 tahun karena pada usia 8-12 tahun mereka dianggap sudah mampu memahami lingkungannya dan memiliki rasa ketertarikan yang tinggi. Kecemasan pada anak memerlukan perhatian tersendiri karena akan mempengaruhi pencapaian perawatan gigi (Dewi, 2020).

Kecemasan gigi (*dental anxiety*) dapat muncul karena beberapa hal, seperti masa lalu yang negatif atau pertemuan yang mengerikan, terutama pada masa remaja (pengalaman pengkondisian), pembelajaran perwakilan dari anggota keluarga atau teman sebaya yang cemas, karakteristik kepribadian individu seperti neurotisme dan kesadaran diri, kurangnya pemahaman, paparan terhadap penggambaran dokter gigi yang menakutkan di media, gaya koping orang tersebut, persepsi citra tubuh, dan posisi rentan berbaring di kursi gigi. Kecemasan juga dapat dipicu oleh pemicu sensorik seperti melihat jarum dan bor, suara pengeboran dan teriakan, bau eugenol dan dentin yang terpotong, dan juga sensasi getaran frekuensi tinggi di tempat perawatan gigi (Appukuttan, 2016). Perasaan takut yang muncul adalah ketakutan akan rasa sakit, kecemasan terhadap luka darah, tidak adanya kepercayaan atau ketakutan akan pengkhianatan, kecemasan akan diremehkan, ketakutan akan ketidakjelasan, perasaan takut terhadap terapi mandiri oleh dokter spesialis gigi atau depersonalisasi, kecemasan terhadap bahaya, perasaan takut terhadap keterbukaan radiasi, ketakutan tentang tersedak atau berpotensi tersedak, ketidakberdayaan di kursi gigi, dan tidak adanya kontrol selama terapi gigi. Kenali empat kelompok pasien yang cemas berdasarkan titik awal yaitu, 1) kegelisahan tentang gigi tertentu, 2) keraguan pekerja kesehatan gigi, 3) kegelisahan gigi umum, dan 4) ketegangan sehubungan dengan bencana (Appukuttan, 2016). Biasanya, ketidaknyamanan gigi dapat diatasi dengan metode farmakologis, namun obat-obatan ini dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan mental. Pengalihan perhatian terhadap musik merupakan salah satu metode yang tidak menimbulkan keragu-raguan pada pasien, dimana pasien memperhatikan musik selama metodologi pengobatan (Saleh, 2010).

Berdasarkan tinjauan umum yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2022 menggunakan alat ukur Skala Gambar Wajah terhadap 10 siswa Taman Kanak-kanak Plus An-Nur, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut, didapatkan hasil bahwa anak-anak yang STS dalam menerima perawatan sebesar 30%, anak yang TS dalam menerima perawatan sebesar 30%, anak yang merasa Biasa dalam menerima perawatan sebesar 10%, anak yang S dalam menerima perawatan sebesar 10%, anak yang SS dalam menerima perawatan sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian

tersebut merasa tidak senang untuk dilakukan pemeriksaan gigi dan mengalami kecemasan yang tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pemberian Terapi Musik Instrumental dengan Murottal Al- Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Pemeriksaan Gigi Anak di Taman Kanak-kanak Plus An-Nur Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental sama dengan desain kuasi eksperimental (*quasi-eksperimental*) dengan rancangan *two group pre-post test design*. Penelitian ini adalah mengukur tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diintervensi dengan terapi musik instrumental dan murottal al-qur'an menggunakan alat ukur *facial image scale*, analisis data menggunakan uji statistik *paired sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	17	42.5
2.	Perempuan	23	57.5
Jumlah		40	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin untuk laki-laki sebanyak 17 orang dengan presentase 42.5% dan sampel perempuan sebanyak 23 orang dengan presentase 57.5% dan jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Pemberian Terapi Musik Instrumental

Kriteria Tingkat Kecemasan	Terapi Musik Instrumental			
	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Senang	2	10	2	10
Senang	0	0	0	0
Biasa Saja	1	5	2	10
Tidak Senang	7	35	10	50
Sangat Tidak Senang	10	50	6	30
Jumlah	20	100	20	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik instrumental pada 20 orang siswa Taman Kanak-kanak Plus An-Nur Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut diperoleh data dengan kriteria sangat senang dalam menerima perawatan dari 2 orang (10%) tetap menjadi 2

orang (10%), kriteria senang dalam menerima perawatan dari 0 orang (0%) tetap menjadi 0 orang (0%), kriteria merasa biasa saja dalam menerima perawatan dari 1 orang (5%) menjadi 2 orang (10%), kriteria tidak senang dalam menerima perawatan dari 7 orang (35%) menjadi 10 orang (50%), kriteria sangat tidak senang dalam menerima perawatan dari 10 orang (50%) menjadi 6 orang (30%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Pemberian Murottal Al-Qur'an

Kriteria Tingkat Kecemasan	Terapi Musik Instrumental			
	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Senang	3	15	7	35
Senang	2	10	6	30
Biasa Saja	3	15	7	35
Tidak Senang	7	35	0	0
Sangat Tidak Senang	5	25	0	0
Jumlah	20	100	20	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian murottal Al-Qur'an pada 20 orang siswa Taman Kanak-kanak Plus An-Nur Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut diperoleh data dengan kriteria sangat senang dalam menerima perawatan dari 3 orang (15%) menjadi 7 orang (35%), kriteria senang dalam menerima perawatan dari 2 orang (10%) menjadi 6 orang (30%), kriteria merasa biasa saja dalam menerima perawatan dari 3 orang (15%) menjadi 7 orang (35%), kriteria tidak senang dalam menerima perawatan dari 7 orang (35%) menjadi 0 orang (0%), kriteria sangat tidak senang dalam menerima perawatan dari 5 orang (25%) menjadi 0 orang (0%).

Tabel 4. Hasil Uji Statistik

Paired Samples Test						
		Paired Differences				Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference				
		Lower	Upper	t	df	
Pair 1	PRE INSTRUMENTAL - POST INSTRUMENTAL	.04208	.45792	2.517	19	.021
Pair 2	PRE MUROTTAL - POST MUROTTAL	1.03485	1.86515	7.310	19	.000

Berdasarkan tabel hasil uji statistik menggunakan Paired Sample T-test diperoleh p-value untuk tingkat kecemasan dengan pemberian terapi musik instrumental yaitu 0.021 (sig<0.05), untuk tingkat kecemasan dengan pemberian murottal Al-Qur'an yaitu

0.000 ($\text{sig} < 0.05$) dari kedua hasil tersebut yang nilai sig 0.021 ($\text{sig} < 0.05$) dan yang nilai sig 0.000 ($\text{sig} < 0.05$) yang berarti H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh efektivitas terapi musik instrumental dan murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan saat pemeriksaan gigi anak di Taman Kanak-kanak Plus An-Nur Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Tetapi berdasarkan hasil uji statistik paired simple t-test yang lebih sig yaitu dengan pemberian terapi murottal Al-Qur'an terbukti dengan hasil nilai sig 0.000 ($\text{sig} < 0.05$) dibandingkan dengan pemberian terapi musik instrumental yaitu 0.021 ($\text{sig} < 0.05$).

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Maret 2022 di Taman Kanak-kanak Plus An-Nur Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut didapatkan bahwa terdapat 40 siswa sampel berjenis kelamin laki-laki 17 orang dan perempuan 23 orang. Pengambilan data dilakukan menggunakan lembar checklist dan *facial image scale* untuk melihat tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi musik instrumental dan murottal Al-Qur'an.

Tingkat kecemasan responden dengan pemberian terapi musik instrumental sebelum diberikan intervensi sebagian besar adalah tingkat kecemasan sangat tidak senang dalam menerima perawatan dengan jumlah responden 10 orang (50%). Tingkat kecemasan responden dengan murottal Al-Qur'an sebelum diberikan intervensi sebagian besar adalah tingkat kecemasan tidak senang dalam menerima perawatan dengan jumlah responden 7 orang (35%). Teknik untuk mengurangi cemas yaitu dengan memberi terapi musik. Musik mempengaruhi imajinasi, intelegensi dan memori, di samping itu juga mempengaruhi hipofisis di otak untuk melepaskan endorfin. Endorfin kita ketahui dapat mengurangi rasa nyeri, sehingga dapat mengurangi penggunaan obat analgetik, juga menurunkan kadar katekolamin dalam darah, sehingga denyut nadi menurun. Metode yang digunakan adalah terapi musik instrumental dan murottal Al-Qur'an (Sartika, dkk., 2017).

Tingkat kecemasan responden dengan pemberian terapi musik instrumental sesudah diberikan intervensi sebagian besar adalah tingkat kecemasan tidak senang dalam menerima perawatan sejumlah 10 orang (50%). Tingkat kecemasan responden dengan murottal Al-Qur'an sesudah diberikan intervensi sebagian besar adalah tingkat kecemasan sangat senang dalam menerima perawatan sejumlah 7 orang (35%) dan tingkat kecemasan merasa biasa saja dalam menerima perawatan sejumlah 7 orang (35%).

Tingkat perubahan kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi musik instrumental tidak terlalu besar dikarenakan penelitian ini memakai sampel anak dimana dianggap belum mengenal musik instrumental. Berbeda dengan tingkat perubahan kecemasan sebelum dan sesudah diberikan murottal Al-Qur'an sangat besar dikarenakan stimulan Al-Qur'an rata-rata didominasi oleh gelombang delta. Stimulan terapi ini sering memunculkan gelombang delta di daerah frontal dan sentral baik sebelah kanan dan kiri otak. Adapun fungsi dari daerah frontal yaitu sebagai pusat intelektual umum dan pengontrol emosi, sedangkan fungsi dari daerah sentral yaitu sebagai pusat pengontrol gerakan-gerakan yang dilakukan. Sehingga, stimulan

Al-Qur'an ini dapat memberikan ketenangan, ketentraman dan kenyamanan responden (Abdurrochman, 2008).

Mustamir (2009) menyatakan bahwa bacaan Al-Qur'an yang paling baik digunakan untuk menurunkan kecemasan adalah bacaan Surah Al-Fatihah karena di dalamnya terkandung intisari dari Al-Qur'an. Selain Surah Al-Fatihah, Surah An-Naas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlas merupakan Surah yang mempunyai munasabah atau keterkaitan antar ayat atau surat dengan Surah Al-Fatihah sehingga mempunyai hubungan sejajar atau parallel. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa murottal Al-Qur'an dapat digunakan dalam menurunkan bahkan menghilangkan kecemasan pada anak.

Banyak hasil penelitian yang menunjukkan keefektifan murottal Al-Qur'an sebagai upaya untuk meningkatkan ketenangan. antara kedua sistem saraf autonom tersebut. Hal inilah yang menjadi prinsip dasar Murottal Al-Qur'an mampu membuat system saraf parasimpatis terjadi keseimbangan dari timbulnya respon keseimbangan antara sistem saraf simpatis dan sistem saraf yang mempunyai efek berlawanan dengan sistem saraf simpatis, sehingga parasimpatis. Penelitian mengenai murottal Al-Qur'an merupakan salah satu terapi spiritualitas yang dapat mempercepat penyembuhan dilakukan oleh Ahmad Al-Qhadi direktur utama Islamic Medicine Institute for Education and Research di Florida, Amerika Serikat dalam konferensi tahunan ke XVII Ikatan Dokter Amerika, wilayah Missuori AS, melakukan hasil presentasi tentang hasil penelitiannya dengan tema pengaruh Al-Qur'an pada manusia

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

dalam perspektif fisiologis dan psikologis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil positif bahwa mendengarkan ayat suci Al-Qur'an memiliki pengaruh yang sangat dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif hasil ini tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif oleh sebuah alat berbasis komputer (Nurqalbi, 2019). Berkaitan dengan media terapi, Al-Qur'an dapat digunakan sebagai terapi karena Al-Qur'an lebih relevan sebagai media terapi karena bisa memfasilitasi teori transpersonal, kognitif, dan humanistik-eksistensial dibanding media lain seperti sholat atau puasa. Al-Qur'an sebagai *as-syifa* mempunyai kekuatan untuk menangani dan menyembuhkan tekanan jiwa, sebagaimana firman Allah dalam QS. Yunus, 57:

"Wahai manusia, sesungguhnya sudah datang dari Tuhanmu Al-Qur'an yang mengandung pengajaran, penawaran bagi penyakit batin (jiwa), tuntunan serta rahmat bagi orang-orang yang beriman".

Hasil penelitian ini menunjukan ada efektivitas pemberian terapi musik instrumental dan murottal al-qur'an terhadap tingkat kecemasan saat pemeriksaan gigi anak di Taman Kanak-kanak Plus An-Nur Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bifikri (2021) tentang

Pengaruh Terapi Murotal Al-Qur'an dan Aroma Terapi Lavender (*Lavendula Augustifolia*) Terhadap Tingkat Kecemasan, Stres dan Depresi Pasien Pergi ke Poli Gigi di Era Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

KESIMPULAN

Hasil uji statistik Paired Simple t-test dengan *Facial Image Scale* didapatkan hasil untuk indeks kecemasan p-value dengan pemberian terapi musik instrumental yaitu 0.021 (sig<0.05), untuk tingkat kecemasan dengan pemberian murottal Al-Qur'an yaitu 0.000 (sig<0.05) dari kedua hasil tersebut yang nilai sig 0.021 (sig<0.05) dan yang nilai sig 0.000 (sig<0.05) yang berarti H1 diterima, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh efektivitas terapi musik instrumental dan murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan saat pemeriksaan gigi anak di Taman Kanak-kanak Plus An-Nur Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman., 2008. *Murottal Al'quran: Alternatif suara baru, prosiding seminar nasional sains dan tehnologi*, Lampung : Universitas Lampung.
- Alwi., 2020. Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Tingkat Insomnia pada Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Usuku Wakatobi. Sulawesi. *Window of Nursing Journal*, vol. 2(1), pp: 174-182.
- Appukuttan., 2016. Strategies to Manage Patients with Dental Anxiety and Dental Phobia: India : *Journal Clin Cosmet Investig Dent*, vol. 8(35), pp: 35-50.
- Bifikri., 2021. Pengaruh Terapi Murotal Al-Qur'an dan Aromaterapi Lavender (*Lavendula Augustifolia*) terhadap Tingkat Kecemasan, Stres dan Depresi Pasien Pergi ke Poli Gigi di Era Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Skripsi*. Tasikmalaya: Keperawatan Gigi. Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
- Buchanan., 2002. Validation of A Facial Images Scale To Assess Child Dental Anxiety. Inggris. *International Journal of Paediatric Dentistry*, vol. 12(1), pp: 47-52.
- Mustamir., 2009. *Potensi SQ, EQ, & IQ di balik ayat-ayat Al-Faatihah*. Cetakan Kesatu. Jogjakarta: Diva Press.
- Nurqalbi., 2019. Pengaruh Terapi Murottal Al- Qur'an terhadap Tingkat Kecemasan Ibu menghadapi Persalinan di Rumah Sakit Siti Khadijah III Makassar. Makassar. *Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, vol. 1(2), pp: 69-73.
- Putri., 2014. Pengaruh Media Musik Instrumental terhadap Keterampilan Menulis Puisi. Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 2(2), pp: 1-11.
- Raghad dan Walsh., 2009. Dental Anxiety: Causes, Complications and Management Approaches. Australia. *Journal International Dentistry SA*, vol. 9(5), pp: 6-14.